

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT  
PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN LAPPARIAJA KAB.  
BONE**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Nama : Putri Sri Komala Dewi  
Nomor Mahasiswa : 16313163  
Program studi : Ilmu Ekonomi

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

## PERNYATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UH. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Penulis,



(Putri Sri Komala Dewi)

## PENGESAHAN

ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT  
PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN LAPPARIAJA  
KABUPATEN BONE

Oleh :

Nama : Putri Sri Komala Dewi

Nomor Mahasiswa : 16313163

Program studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fae@uii.ac.id  
W. fbe.uui.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Genap 2022/2023, hari Rabu, tanggal 02 Agustus 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : FUTRI SRI KOMALA DEWI  
NIM : 16313163  
Judul Tugas Akhir : Analisis efisiensi biaya operasional terhadap tingkat pendapatan usaha tani jagung di Kecamatan Lappariaja Kab. Bone  
Dosen Pembimbing : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

**Lulus**

Nilai : B+  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

**Tim Penguji:**

Ketua Tim : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Anggota Tim : Suharto, SE., M.Si.



Yogyakarta, 02 Agustus 2023

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

NIK. 963130101

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT  
PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN LAPPARIAJA  
KABUPATEN BONE**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar**

**Sarjana jenjang sastra 1**

**Program studi Ekonomi Pembangunan,**

**Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Islam Indonesia**

Nama : Putri Sri Komala Dewi

Nomor Mahasiswa : 16313163

Program studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2023**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

الرحيم الرحمن الله بسم

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis, sakir dan alm. Sitti Aisyah
2. Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
3. Semua saudara penulis serta sahabat yang selalu memberikan dukungan moral maupun spritual.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr. wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan limpahan rahmatNya, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis telah menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjung tinggi kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil'alam.

Penelitian ini berjudul "*Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone*" sesuai dengan waktu yang telah diperkirakan. Disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program Ekonomi Pembangunan di Fakultas Bisnis Dan ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana karena mendapat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Demikian penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai dan menyayangi hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani keseharian sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya . penulis amat sangat bersyukur atas nikmat yang telah engkau berikan, Yaa Rabb.
2. Nabi Muhammad SAW, baginda Rasulullah yang selalu merindukan ummat-Nya, suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman untuk penulis ini serta memperbaiki diri dengan menjalankan hidup sebagai seorang muslim, pelajar dan calon pemimpin di masa yang akan datang.
3. Bapak Sakir dan Alm. Aisyah yang sudah membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Termakasih sudah menjadi salah satu motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Riesa Krisna Astuti Sakir selaku kakak kandung penulis. Terimakasih sudah menjadi saudarar yang terbaik dan menyenangkan bagi penulis, semoga bisa selalu bersama dan saling memberikan support hingga waktu yang tidak dapat dipastikan.

5. Bapak Abdul Hakim, SE, M.Ec, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Menjadi salah satu guru yang mengajarkan penulis tentang menjadi seorang pribadi yang sabar dan berkarakter sehingga dapat bersaing nantinya, terimakasih sudah membimbing penulis dalam dunia perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi. Semoga kesehatan dan kebaikan selalu berada disisi bapak serta keluarga.
6. Zharmila Tahir, Zulfani Busra dan Nurul Qalby selaku sahabat dari awal kuliah sampai saat ini sehingga menjadi langgeng sampai saktu yang tidak dapat diprediksikan, terimakasih selalu menjadi motivasi dan dukungan kepada penulis serta memberikan warna kehidupan selama masa kuliah.
7. Rayyanza (cipung) selaku tontonan penulis yang hampir membuat penulis termotivasi kepadanya. Terimakasih sudah menjadi yang sangat berkesan bagi penulis untuk selalu tersenyum

*Walaikumsalam wr. wb*

Penulis,

(Futri Sri Komala Dewi)

## DAFTAR ISI

ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN LAPPARIAJA KAB. BONE.....	i
ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN LAPPARIAJA KABUPATEN BONE .....	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIARISME .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN LAPPARIAJA KAB. BONE.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat penelitian .....</b>	<b>4</b>
BAB II.....	5
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>5</b>
<b>2.1.2 Definisi Efisiensi .....</b>	<b>5</b>
<b>2.1.3 Biaya operasional .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1.4 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1.5 Produksi Hasil Usahatani Jagung .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.6 Pendapatan usaha tani.....</b>	<b>13</b>
<b>2.1.7 Kerangka Pikir.....</b>	<b>14</b>
BAB III.....	16
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
<b>3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>3.2 Variabel Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>3.3 Metode Pengambilan Sampel.....</b>	<b>16</b>
<b>3.4 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>17</b>
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>17</b>
<b>3.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>18</b>
BAB IV.....	19

Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	19
BAB V .....	28
Kesimpulan dan saran .....	28
koesioner.....	29
DAFTAR PUSTAKA .....	30

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT  
PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN LAPPARIAJA KAB.  
BONE**

Futri Sri Komala Dewi  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Jurusan Ilmu Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia  
Email: [kfutri5@gmail.com](mailto:kfutri5@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan menunjukkan pada lahan usahatani yang dimiliki petani pada daerah peneliti berkisar 0,25-7.00 Ha. biaya operasional yakni biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan hasil produksi jagung berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, yaitu sebesar 100%. Dapat dikatakan bahwa sekalipun pengeluaran digunakan dapat dikatakan dengan pengaruh biaya biaya dapat diperhayikan dengan pengeluaran biaya. Tetapi tidak dipegaruhi kepada harga jual jagung untuk pendapatan.

**Kata Kunci :** Usahatani Jagung, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Harga Jual Jagung dan Hasil Produksi Jagung.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditas pertanian yang menjadi andalan di Indonesia adalah jagung. Jagung merupakan salah satu sumber pangan yang penting bagi masyarakat Indonesia. Namun, produksi jagung di Indonesia masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya efisiensi biaya operasional dalam usaha tani jagung.

Karakteristik Indonesia termasuk negara agraris membuat sebagian penduduknya memilih untuk memanfaatkan mata pencaharian sebagai petani. Agraris disebutkan sebagai negara kegiatan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan bahan pangan bahan baku industri atau sumber energi. Indonesia merupakan negara kepulauan yang dihuni oleh penduduk mayoritas tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya dengan sektor primer khususnya pertanian.

Menurut Kuncoro (2010) Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum adalah merupakan produk domestik bruto (PDB), sumber penerimaan devisa, pemasok pangan dan bahan baku industri bagi penduduk, sektor pengentasan masalah kemiskinan, pemberi kerja, sumber pendapatan rakyat dan sumber penguatan ketahanan pangan nasional.

Pertanian tidak boleh dianggap sebagai industri tradisional skala kecil. Pertanian harus dilihat sebagai industri yang dikelola dengan baik, dikelola dengan baik dan menguntungkan sehingga produk dapat dihasilkan dengan kualitas tinggi dan berdaya saing. Dan itu perlu manajemen yang baik.

Menurut Antara (2010) Peningkatan produksi pertanian sangat berpengaruh pada petani. Baik peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, yang sering dihadapkan berbagai masalah pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani

Sektor pertanian ialah salah satu sektor yang menjadi fokus perhatian pembangunan nasional, terutama dalam hal strategi pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil, khususnya yang berkaitan dengan komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil pertanian ini diharapkan lebih terencana dan optimal untuk dinikmati seluruh masyarakat Indonesia itu sendiri.

Sulawesi Selatan adalah salah satu daerah penghasil tanaman pangan khususnya jagung di Indonesia, komoditas yang berperan penting dalam perekonomian untuk meningkatkan hasil, kualitas produksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani. Data perkembangan panen, hasil dan produktivitas jagung yang luas di Sulawesi Selatan dalam lima tahun terakhir. Watampone adalah lokasi ibu Kabupaten saat ini. Ibu Kabupaten saat ini provinsi punya ini luas total 4.559 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sekitar 700.000 jiwa. Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di pesisir timur Provinsi Sulawesi selatan yang berjarak 174 km dari kota Makassar. Sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan perekonomian PDRB Kabupaten Bone yaitu 46,06%. Potensi Luas tanam jagung tahun 2015 yaitu 62.194 Ha dengan sasaran panen 590.843 dan target produksi sebesar 324.964 ton dengan tingkat produktivitas 5,5 ton/Ha. Kecamatan Lappariaja menakhlikkan kekhilafan tunggal berpokok 27 kecamatan di Kabupaten Bone dan secara tata usaha berbatasan maju tambah Kabupaten Maros yang menyimpan ukuran sebanyak 138,00 km<sup>2</sup> Jumlah warga Kecamatan Lappariaja berlandaskan kesudahan pendaftaran warga kesan hari 2012 menguasai 23.426 spirit, terjalin berpokok warga bujang 11.199 spirit dan warga putri 12.227 spirit yang terbongkar dekat 9 desa. Secara masyarakat kerapatan warga Kecamatan Lappariaja adalah 170 spirit bohlan km<sup>2</sup>.

Jagung menemukan tanaman rimba kedua setelah padi. Komoditi jagung bukan semata-mata digunakan serupa bibit rimba tetapi bisa dijadikan serupa pakan ternak. Jagung juga kesalahan tunggal komoditas yang berlebihan digemari oleh medan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan jagung di pasar lokal dan internasional tidak lagi hanya untuk pangan, tetapi juga untuk bahan baku industri seperti bahan gizi. Hal ini menyebabkan prospek komoditas jagung cukup baik setelah produksi jagung meningkat setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan data produksi sekunder tanaman pangan di Indonesia yang disajikan di bawah ini: Luas lahan, suhu, kelembaban, cuaca, kondisi tanah/tanah, produksi dan

produktivitas tanaman jagung merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil jagung. Selain itu pertumbuhan dan perkembangan tanaman jagung dipengaruhi oleh beberapa faktor teknis dan non teknis. Salah satu tanaman yang paling banyak ditanam di negara ini adalah jagung. Selain digunakan untuk konsumsi dalam negeri, juga diekspor dari dalam negeri sejak tahun 2000 yang menaikkan nilai tukar negara. Jagung merupakan tanaman yang sudah lama dikenal di Indonesia, terutama di daerah dataran rendah. Penyebaran tanaman ini cukup luas, karena jagung memiliki daya adaptasi yang sangat baik.

Dalam usahatani, pendapatan sangat erat kaitannya dengan tingkat produksi yang dicapai. Jika tingkat produksi naik, maka pendapatan tenaga kerja juga cenderung naik. Kegiatan pertanian bertujuan untuk mencapai tingkat produksi pertanian yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang lebih besar hanya dapat dicapai jika faktor-faktor produksi pertanian dikelola secara intensif. Modal merupakan faktor penting yang dikombinasikan dengan faktor produksi lainnya seperti tanah, tenaga kerja dan pengalaman (skill) di bidang pertanian (Adiwilaga dalam Yunus et al., 2018).

Untuk mencapai produksi yang maksimal, petani harus menggunakan faktor-faktor produksi secara tepat dan memadukannya secara optimal dan efisien. Namun kenyataannya, masih banyak petani yang belum memahami bagaimana menggunakan faktor-faktor produksi tersebut secara efektif untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan analisis efisiensi pendapatan di desa ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan gambar latar yang telah dijelaskan di atas :

1. Berapakah besar hasil produksi usaha tani jagung di Kecamatan Lappariaja?
2. Berapakah besar pendapatan usaha tani jagung di Kecamatan Lappariaja?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap tingkat pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Lappariaja?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari tahu tentang besar produksi usaha tani jagung di Kecamatan Lappariaja.
2. Mencari tahu tentang besar pendapatan usaha tani jagung di Kecamatan Lappariaja.
3. Untuk mencari tahu dan menganalisis efisiensi biaya operasional terhadap tingkat pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Lappariaja.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Mengenai manfaat penelitian yang dicapai sebagai berikut:

1. Memberikan manfaat kepada masyarakat dan pemerintah bone dalam menentukan kebijakan ekonomi, maupun alam pembangunan dan sektor pertanian paada umumnya.
2. Sebagai masukan untuk pemerintah kab. Bone dalam mengelola usahatani jagung.
3. Dapat digunakan sebagai acuan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.
4. Informasi mengenai efisiensi memiliki kebijakaan karena seorang mengambil keputusan dapat menentukan kebijakan pemerintah daerah secara tepat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Usahatani**

Usaha tani adalah kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk menghasilkan produk pertanian. Usaha tani dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti teknologi modern, penggunaan pupuk organik, dan penggunaan bibit unggul. Usaha tani juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang tersedia secara optimal.

Menurut Kadarsan (1990) usaha tani merupakan tempat kegiatan. Dalam hal itu, seseorang atau sekelompok orang yang berusaha menguasai unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan maksud diproduksi untuk menghasilkan sesuatu di bidang pertanian.

Sedangkan menurut Soekartawi (1995), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan yang tinggi dalam jangka waktu tertentu. Petani dianggap efisien ketika mereka mengetahui cara terbaik untuk menggunakan sumber daya mereka sendiri, dan dapat dianggap efisien ketika penggunaan sumber daya tersebut menghasilkan lebih banyak kontribusi. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan hasil yang diharapkan (pendapatan, pendapatan) selama panen dengan biaya (pengorbanan, biaya) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani selama panen disebut sebagai produksi dan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi, sedangkan pendapatan total diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi.

##### **2.1.2 Definisi Efisiensi**

Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Setelah tahun 2001, definisi efisiensi telah berkembang menjadi lebih luas dan kompleks. Efisiensi tidak hanya mencakup guna sumber daya yang optimal, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti kualitas, kepuasan pelanggan dan dampak lingkungan.

Menurut Hitt, Ireland, dan Hoskisson (2017), efisiensi dapat diukur dengan

rasio input-output. Rasio ini mengukur seberapa banyak output yang dihasilkan dari setiap unit input yang digunakan. Namun, rasio input-output tidak dapat mengukur aspek-aspek lain seperti kualitas dan kepuasan pelanggan.

### **2.1.3 Biaya operasional**

biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional dapat mencakup biaya-biaya seperti gaji karyawan, biaya listrik, biaya air, biaya sewa, dan biaya-biaya lainnya yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. Setelah tahun 2001, Biaya operasi perusahaan meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kenaikan harga komoditas, kenaikan upah minimum dan kenaikan biaya-biaya lain yang terkait dengan operasional perusahaan..

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jones dan Smith (2005) biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan setelah meneliti sampai dengan 2001. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan meningkat sebesar 20% setelah tahun 2001.

Biaya operasional merupakan biaya yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

#### **1. Biaya Produksi**

Biaya produksi ialah yang semua merupakan biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi. Contohnya adalah semua biaya pemrosesan dari bahan mentah hingga produk setengah jadi atau produk jadi. Mengenai biaya produksi, mereka dapat dibagi lagi menjadi tiga kelompok: yaitu: Biaya bahan baku: harga perolehan bahan baku, yang digunakan untuk produksi.

- a. Biaya bahan baku: biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung: Biaya yang timbul dari remunerasi yang dibayarkan kepada karyawan. Biaya Non-Produksi
- c. Biaya Pabrik: semua biaya untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi atau produk siap jual.

#### **2. Biaya Non Produksi**

Selanjutnya ada biaya Non produksi, yang seperti namanya biaya ini biasanya dapat dikelompokkan menjadi beberapa biaya lagi, yakni:

- a. Biaya Pemasaran: biaya untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- b. Biaya Administrasi dan Umum: untuk mengkoordinasi kegiatan produksi, serta pemasaran produk.

#### **2.1.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Mutiah (2014) Analisis biaya operasional terhadap tingkat pendapatan usaha tani coklat di Kecamatan pitumpanua Kabupaten Wajo. Kajian ini menunjukkan bahwa (1) luas areal pertanian di wilayah kajian bervariasi mulai dari 0,5 ha hingga 5 ha. (2) Benih yang ditanam petani kakao di Desa Tonronge berasal dari hanya memberi makan atau memupuk sendiri. (3) Produksi dalam penelitian ini merupakan hasil petani kakao selama satu tahun dengan rata-rata total produksi sebanyak 3.995 kg. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) biaya operasional yaitu biaya insektisida berpengaruh signifikan terhadap penjualan yaitu sebesar 86,5%, sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh faktor selain biaya insektisida. Dapat dikatakan bahwa meskipun penggunaan pupuk lebih banyak atau pekerja bekerja lebih giat, jika tidak menggunakan pestisida atau tidak memperhatikan tanaman, hal ini dapat menyebabkan penurunan produksi kakao karena hama menyerang tanaman. (2) Kondisi pendapatan dari budidaya kakao dalam proses perhitungan: Membandingkan pendapatan dengan biaya produksi, R/C ratio memberikan keuntungan.

Penelitian Sumiati dan made (2016) Analisis pendapatan usaha tani jagung desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan kabupaten Donggala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kabupaten Labuan Kabupaten Donggala.

Penelitian Nur Aprilia (2022) Analisis Pendapatan Pertanian Jagung (*Zea mays* L.) di Desa Pasempe Kecamatan Palaka Kabupaten Bone. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil, pendapatan dan efisiensi budidaya jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil tanaman jagung pada musim tanam adalah 4.728,24 kg/ha/ton dan rata-rata total pendapatan Rp 15.838.635,95/ha/ton sedangkan rata-rata total biaya Rp 5.687.114,27/ha/ton con. Rata-rata total keuntungan (pendapatan) adalah 10.151.511,68 Rp./ha/t. Hasil analisis efektivitas biaya R/C Ransum diperkirakan sebesar 2,79 rupee dan menunjukkan bahwa budidaya jagung

efisien/menguntungkan untuk dioperasikan atau dikembangkan.

Penelitian Friska dkk (2017) Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usaha tani jagung. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efisiensi produksi budidaya jagung di wilayah studi, menganalisis besarnya pendapatan dan pendapatan budidaya jagung di wilayah studi, dan menganalisis nilai return cost ratio (R/C) . serta nilai dan harga volume profitabilitas tanaman jagung (BEP) di wilayah studi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) skor efisiensi harga masing-masing input yaitu benih sebesar 11.221; pupuk 2.709; Dari 1.816 herbisida dan 1.188 pekerja dikatakan tidak efektif ( $>1$ ) dalam penggunaan input, maka perlu dilakukan penambahan jumlah setiap input yang digunakan. Secara teknis penggunaan input dengan nilai efektif  $0,94125 < 1 >$  dan nilai volume BEP 540.722 kg dan harga BEP Rp 1.572,97 tidak efisien, sehingga menanam jagung di wilayah studi layak dan menguntungkan..

Penelitian Supiani dan La Sinaini (2020) Analisis pendapatan usaha tanam hias. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tanaman hias “UD.Rahma Nursery” di Kabupaten Muna. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stok tanaman hias “UD.” Rahma Nursery" menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 3.250.000 per bulan dengan biaya operasional perusahaan sebesar Rp. 7.680.000 per bulan. Tingkat kelayakan usaha ini adalah (1,9), artinya setiap pengeluaran Rp 1, ada pendapatan Rp 0,9.

### **2.1.5 Produksi Hasil Usahatani Jagung**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi meningkat atau menurun, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Setelah tahun 2018, biaya produksi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kenaikan harga bahan baku, kenaikan upah tenaga kerja, dan kenaikan biaya operasional lainnya. Selain itu, adanya perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah juga mempengaruhi biaya produksi.

Untuk mengatasi peningkatan biaya produksi, perusahaan dapat melakukan beberapa strategi, seperti meningkatkan efisiensi produksi, menekan biaya operasional,

dan mencari sumber bahan baku yang lebih murah. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan diversifikasi produk atau jasa untuk meningkatkan pendapatan.

produksi yang kita ketahui terdiri dari tanah, modal, tenaga kerja, manajemen dan faktor-faktor produksi utama. Biaya ruang dapat dibagi dua bagian, sebagai berikut:

- a. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan ketika ukuran tidak dipengaruhi oleh jumlah keluaran yang akan diproduksi, seperti sewa tanah, pajak, biaya irigasi, dan lain-lain..
- b. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang timbul bila besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, misalnya biaya input produksi. tenaga kerja, bibit/benih, pupuk dan pestisida/herbisida).

Soekartawi (2001) mengemukakan pengertian dari faktor-faktor tersebut Produksi adalah semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik . faktor produksi diketahui Juga termasuk input dan pengorbanan produksi . Faktor produksi memang menentukan hasil yang diperoleh. faktor produksi yang telah ada yang kita tahu adalah tanah , modal, pembibitan, tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan faktor manajemen produksi yang paling penting

### 1. Luas lahan

Luas lahan petani di Indonesia setelah tahun 2010 mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti urbanisasi, perubahan iklim, dan konversi lahan untuk kepentingan industri. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), luas lahan pertanian di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 26,5 juta hektar, namun pada tahun 2019 hanya tersisa sekitar 24,5 juta hektar.

Penurunan luas lahan pertanian ini berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan petani. Dengan luas lahan yang semakin sempit, petani sulit untuk meningkatkan produksi dan pendapatan mereka. Selain itu, penurunan luas lahan pertanian juga berdampak pada ketahanan pangan nasional.

### 2. Modal

Modal petani jagung adalah sumber daya yang sangat penting dalam kegiatan pertanian jagung. Modal petani jagung dapat berupa uang tunai, bibit, pupuk, pestisida, dan alat pertanian. Modal petani jagung yang cukup akan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen jagung. Namun, modal petani jagung yang terbatas dapat menghambat sektor pertanian jagung.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Petani Jagung Beberapa faktor yang mempengaruhi modal petani jagung antara lain:

1. Ketersediaan sumber daya alam seperti lahan pertanian yang subur dan air irigasi yang cukup.
2. Ketersediaan teknologi pertanian yang modern dan efektif.
3. Ketersediaan pasar yang stabil dan harga jual yang menguntungkan.
4. Ketersediaan kebijakan pemerintah yang mendukung sektor pertanian jagung.

Strategi Peningkatan Modal Petani Jagung Untuk meningkatkan modal petani jagung, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan akses petani jagung terhadap sumber daya alam dan teknologi pertanian yang modern.
  2. Meningkatkan akses petani jagung terhadap pasar yang stabil dan harga jual yang menguntungkan.
  3. Meningkatkan dukungan kebijakan pemerintah terhadap sektor pertanian jagung.
  4. Meningkatkan keterlibatan petani jagung dalam organisasi pertanian yang dapat memberikan akses terhadap modal dan informasi yang dibutuhkan.
3. Pembibitan

Pembibitan petani jagung merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi jagung di Indonesia. Pasca tahun 2020, pembibitan petani jagung harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor penting seperti perubahan iklim, teknologi, dan kebijakan pemerintah.

Perubahan iklim yang semakin tidak menentu dapat mempengaruhi ketersediaan air dan nutrisi tanah yang dibutuhkan oleh tanaman jagung. Oleh karena itu, pembibitan petani jagung harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi iklim yang ada di daerah tersebut. Selain itu, teknologi juga dapat membantu dalam pembibitan petani jagung. Teknologi seperti penggunaan pupuk organik dan pestisida alami dapat membantu meningkatkan kualitas tanah dan mengurangi penggunaan bahan kimia yang berbahaya bagi lingkungan.

Kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi pembibitan petani jagung.

Pemerintah dapat memberikan bantuan dan insentif kepada petani jagung untuk meningkatkan produksi jagung. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani jagung teknik pembibitan yang baik dan benar.

#### 4. Tenaga kerja

Tenaga kerja petani jagung merupakan salah satu faktor penting dalam produksi jagung di Indonesia. Namun, setelah tahun 2020, terdapat beberapa perubahan yang mempengaruhi tenaga kerja petani jagung. Perubahan tersebut meliputi perubahan teknologi, perubahan kebijakan pemerintah, dan perubahan sosial ekonomi masyarakat.

Perubahan teknologi yang terjadi setelah tahun 2020 mempengaruhi tenaga kerja petani jagung. Penggunaan teknologi modern seperti mesin pertanian dan pupuk organik dapat mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia. Namun, penggunaan teknologi modern juga membutuhkan keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh semua petani jagung.

Perubahan kebijakan pemerintah juga mempengaruhi tenaga kerja petani jagung. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan petani jagung. Namun, kebijakan yang tidak tepat dapat mengurangi motivasi petani jagung untuk bekerja.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat juga mempengaruhi tenaga kerja petani jagung. Peningkatan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja petani jagung. Namun, urbanisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat dapat mengurangi minat masyarakat untuk bekerja di sektor pertanian.

#### 5. Biaya pupuk

Biaya pupuk di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kenaikan harga bahan baku pupuk, kenaikan harga BBM, dan kenaikan biaya produksi pupuk. Kenaikan biaya pupuk ini berdampak pada petani, terutama petani kecil yang mengandalkan pupuk sebagai salah satu input utama dalam produksi pertanian.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019, harga pupuk urea naik sebesar 6,67% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan harga pupuk NPK naik sebesar 3,57%. Kenaikan harga pupuk ini tentu saja berdampak pada biaya produksi

pertanian, sehingga mengurangi keuntungan yang diperoleh petani.

Namun demikian, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kenaikan biaya pupuk ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan subsidi pupuk kepada petani. Selain itu, pemerintah juga mendorong penggunaan pupuk organik sebagai alternatif pengganti pupuk kimia yang lebih mahal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto dan Suhartini (2017), penggunaan pupuk organik dapat mengurangi biaya produksi pertanian sebesar 20-30% dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia. Selain itu, penggunaan pupuk organik juga dapat meningkatkan produktivitas tanah dan mengurangi dampak negatif pupuk kimia terhadap lingkungan.

#### 6. Biaya pestisida

Pestisida merupakan bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman. Namun, penggunaan pestisida yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Selain itu, biaya penggunaan pestisida juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh petani.

Menurut Sudaryanto et al. (2017), biaya penggunaan pestisida di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kenaikan harga pestisida, peningkatan luas lahan pertanian, dan peningkatan intensitas penggunaan pestisida.

Selain itu, menurut Sari et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan pestisida yang berlebihan dapat menimbulkan biaya yang lebih tinggi bagi petani. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan biaya pengobatan akibat keracunan pestisida, penurunan produktivitas tanaman, dan peningkatan biaya pengendalian hama dan penyakit yang resisten terhadap pestisida.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi biaya penggunaan pestisida. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan teknik pengendalian hama dan penyakit terpadu (integrated pest management/IPM) yang lebih ramah lingkungan dan efektif. Selain itu, perlu juga dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada petani mengenai penggunaan pestisida yang aman dan efektif.

#### 7. Manajemen

Manajemen petani jagung adalah suatu proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh petani jagung untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut

dapat berupa peningkatan produksi jagung, pengurangan biaya produksi, peningkatan kualitas jagung, dan lain sebagainya. Manajemen petani jagung meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh petani jagung. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Petani Jagung Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen petani jagung antara lain:

1. Faktor internal, seperti pengetahuan dan keterampilan petani jagung, modal yang dimiliki, dan motivasi petani jagung.
2. Faktor eksternal, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan.

Strategi manajemen petani jagung dapat dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani jagung melalui pelatihan dan pendidikan.
2. Meningkatkan akses petani jagung terhadap modal dan teknologi yang dibutuhkan.
3. Meningkatkan kerjasama antar petani jagung dalam bentuk koperasi atau kelompok tani.
4. Meningkatkan pemanfaatan teknologi yang tepat guna dan ramahlingkungan.

#### **2.1.6 Pendapatan usaha tani**

Pendapatan usaha tani jagung merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha tani jagung. Pendapatan usaha tani jagung dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti teknologi pertanian, harga jual jagung, biaya produksi, dan kebijakan pemerintah. Pada masa setelah tahun 2022, pendapatan usaha tani jagung diharapkan dapat meningkat dengan adanya peningkatan teknologi pertanian, peningkatan harga jual jagung, pengurangan biaya produksi, dan kebijakan pemerintah yang mendukung. Teknologi pertanian yang berkembang pesat di masa depan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani jagung. Teknologi pertanian yang dapat diterapkan pada usaha tani jagung antara lain penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, dan penggunaan alat pertanian yang modern. Dengan penerapan teknologi pertanian yang tepat, diharapkan produktivitas jagung dapat meningkat sehingga pendapatan usaha tani jagung dapat meningkat.

Selain itu, harga jual jagung yang tinggi juga dapat meningkatkan pendapatan usaha tani jagung. Harga jual jagung dipengaruhi oleh permintaan pasar dan kebijakan

pemerintah terkait impor dan ekspor jagung. Dengan adanya permintaan pasar yang tinggi dan kebijakan pemerintah yang mendukung, harga jual jagung dapat meningkat sehingga pendapatan usaha tani jagung dapat meningkat.

Biaya produksi yang rendah juga dapat meningkatkan pendapatan usaha tani jagung. Biaya produksi jagung dipengaruhi oleh biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Dengan adanya teknologi pertanian yang tepat dan penggunaan bibit unggul, diharapkan biaya produksi jagung dapat ditekan sehingga pendapatan usaha tani jagung dapat meningkat.

Besarnya pendapatan yang diperoleh petani jagung dari usahanya bisa diketahui dengan menggunakan rumus matematis(soekartawi, 2021) sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

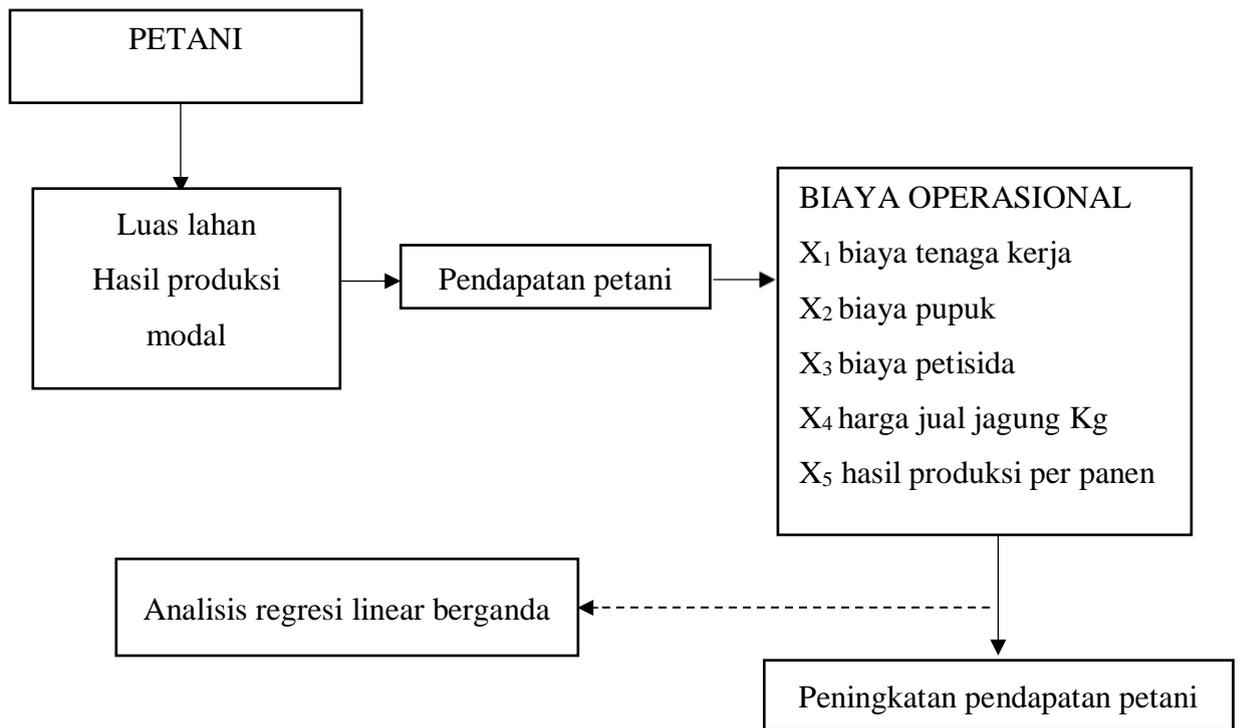
Keterangan : TR = pendapatan petani (Rp/satu kali panen)

P = Harga jual (Per/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/satu kali panen)

### **2.1.7 Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir adalah suatu penjelasan tentang pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap tingkat pendapatan usahatani jagung yang menjadi objek permasalahan. Akan diteliti untuk membuktikan efisiensi usahatani jagung dilakukan di daerah. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Penelitian ini juga dilaksanakan selama 1 bulan lamanya.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

1. Jumlah produksi jagung (Y), jagung yang dapat dihasilkan dalam satu kali masa tanam (dalam satu tahun 2-4 kali per panen) dengan satuan kilogram
2. Tenaga kerja (X1), tenaga kerja biasanya yang dipekerjakan ialah keluarga atau luar keluarga per kegiatan dalam satu kali masa tanam didasarkan dengan satuan Hari Orang Kerja (HOK)
3. Jumlah pupuk (X2), penggunaan pupuk dalam satu kali masa tanam didasarkan dalam satuan kilogram (kg).
4. Jumlah pestisida (X3), total penggunaan dalam satu kali tanam pada lahan.
5. Jumlah hasil panen selama satu kali panen (X4), total hasil panen alam satu kali tanam pada lahan
6. Jumlah harga jual jagung (X5), harga jagung yang didaatkan alam satu kali tanam

#### **3.3 Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini diambil dari subjek petani jagung yang ada di Kecamatan Lappariaja sebanyak 870.000 jiwa yang dilakukan menggunakan *teknik simple random sampling* (acak sederhana). Jika subjek memiliki poin kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, tetapi jika subjek memiliki lebih dari 100 poin, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mensurvei 15% populasi wilayah Lapland, sehingga tidak kurang dari 50 responden yang berprofesi sebagai petani jagung.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sebagai sumber data yang memberikan informasi secara langsung ke peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian langsung dari sumber pertama atau dari tempat dilakukannya objek penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Namun, peneliti menerima informasi tentang wawancara melalui WhatsApp dan email yang dilakukan beberapa kali selama masa studi.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah sebagai sumber data yang tidak memberikan data secara langsung ke peneliti, contohnya melalui orang atau dokumen lain. Dalam penelitian ini, sumber informasi sekunder diberikan dapat diketahui berbagai macam cara misalnya dengan buku, jurnal dan artikel dengan topik penelitian sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan tentang sistem pengendalian intern sistem dan prosedur penggajian untuk mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek alam lainnya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung atau dengan membagikan kuesioner terhadap informasi yang relevan sehingga dapat diperoleh data dan

informasi yang relevan dan memadai.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dari sumber - sumber tertulis seperti laporan - laporan operasional, laporan keuangan dan sebagainya.

## 3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Metode analisis regresi linier berganda dengan persamaan:  $Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$

Keterangan:

$Y'$  = pendapatan petani

$X_1$  = biaya pupuk

$X_2$  = biaya pestisida

$X_3$  = biaya tenaga kerja

$X_4$  = hasil panen selama satu kali panen

$X_5$  = harga jual jagung

$b_0$  = Konstanta

$b_1$ - $b_5$  = Koefisien regresi

## BAB IV

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Karakteristik Responden

Koesioner yang disebar untuk penelitian ini berjumlah 50 koesioner dengan subjek penelitian ini adalah para usahatani jagung di kecamatan Lappariaja. Dari 50 koesioner yang kembali semua jawaban lengkap dan layak digunakan untuk analisis. Jadi response rate pada penelitian ini adalah 100%. Berikut ini dipaparkan karakteristik responden secara umum menurut lama bekerja.

1. Berdasarkan lama bekerja responden sampai saat penelitian ini dilaksanakan dan didistribusikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 interval lama bertani**  
**interval lama bertani**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-5	31	62,0	62,0	62,0
	6-15	17	34,0	34,0	96,0
	15-25	2	4,0	4,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber: data diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa petani yang paling berpengalaman pada periode tersebut adalah usia 0-5 tahun (31 responden dengan persentase 62%), sedangkan petani yang paling sedikit adalah pada periode usia 15-25 tahun. 2 mewawancarai petani dengan 4 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata petani di wilayah Lapland memiliki tingkat pengalaman yang sangat tinggi. Dengan pengalaman selalu belajar dari pengalaman itu dan meningkatkan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas. Modal ahli di bidang pertanian dapat mendukung pertumbuhan produktivitas dan kapasitas kerja petani, serta memungkinkan petani terbuka terhadap perilaku dan inovasi baru dari para reformis (Fajri et al. 2019).

## 2. Luas lahan Usahatani Jagung

Lahan adalah tempat atau area yang dapat digunakan petani untuk kegiatan produksinya. Luas lahan tiap petani berbeda-beda. Secara umum, semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka semakin tinggi output petani dibandingkan dengan petani yang luas lahannya sempit. Berikut adalah informasi luas tanah responden penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### 4.2 interval luas lahan petani interval luas lahan (Ha)

		Freq uenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0,25-2,50	46	92,0	92,0	92,0
	2,60-4,50	3	6,0	6,0	98,0
	4,60-7,00	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber: data diolah, 2023

Luas areal yang diusahakan oleh masing-masing petani di wilayah Lapland adalah 0,25-7,00 ha Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sampai dengan 46 orang menguasai 0,25-2,50 ha lahan yang persentasenya 92 %, dan itu naik untuk 3 orang menguasai 2,60-4,50 hektar tanah. Luas tanah 4.60-7.00 dikuasai oleh 6 persen atau bahkan satu orang dengan bagian 2 persen. Berdasarkan data negara, petani periode Lapland memiliki peluang yang baik untuk mencapai hasil produksi yang besar serta produksi dan pendapatan seorang petani. Seiring berjalannya waktu, permintaan akan komoditas tersebut meningkat pesat seiring dengan naiknya harga jagung, menyebabkan petani tertarik untuk menanam jagung dan memanfaatkan lahan seluas mungkin untuk menanam komoditas tersebut guna memaksimalkan keuntungan. . Mantang et al. (2020) menjelaskan bahwa areal budidaya lahan pertanian penting untuk proses produksi dan budidaya. Luas tanah yang diusahakan petani mempengaruhi jumlah produksi dan kemakmuran yang

ingin dicapainya. petani akan mempengaruhi besaran produksinya serta kesejahteraan yang ingin mereka capai.

### 3. Analisis pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan produk diperoleh dengan mengalikan hasil pertanian dengan harga jual satuan. Untuk mendapatkan persetujuan petani dan tingkat keuntungan, perlu dilakukan analisis biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani yang sering disebut dengan modal petani. Analisis biaya meliputi analisis biaya variabel dan biaya tetap. Berikut analisis data pendapatan usahatani jagung petani periode Lapland sebagai berikut:

#### 4.3 pendapatan petani

no respon	Jumlah ha	Harga jual Jagung	P x Q	no respon	jumlah ha	harga jual jagung	P x Q
1	8.000	Rp3.000,00	Rp24.000.000,00	26	1.000	Rp4.500,00	Rp4.500.000,00
2	20.000	Rp4.000,00	Rp80.000.000,00	27	4.000	Rp3.800,00	Rp15.200.000,00
3	5.000	Rp3.800,00	Rp19.000.000,00	28	3.000	Rp3.000,00	Rp9.000.000,00
4	5.000	Rp4.200,00	Rp21.000.000,00	29	1.000	Rp3.700,00	Rp3.700.000,00
5	8.000	Rp4.000,00	Rp32.000.000,00	30	1.000	Rp3.000,00	Rp3.000.000,00
6	35.000	Rp3.700,00	Rp129.500.000,00	31	9.000	Rp3.300,00	Rp29.700.000,00
7	2000	Rp4.500,00	Rp9.000.000,00	32	700	Rp4.000,00	Rp2.800.000,00
8	3.000	Rp3.000,00	Rp9.000.000,00	33	4.000	Rp3.000,00	Rp12.000.000,00
9	4.000	Rp3.000,00	Rp12.000.000,00	34	1.200	Rp3.500,00	Rp4.200.000,00
10	2.000	Rp3.700,00	Rp7.400.000,00	35	2.300	Rp3.800,00	Rp8.740.000,00
11	3.000	Rp3.900,00	Rp11.700.000,00	36	10.000	Rp3.800,00	Rp38.000.000,00
12	2.000	Rp3.000,00	Rp6.000.000,00	37	850	Rp3.700,00	Rp3.145.000,00
13	500.000	Rp7.000,00	Rp3.500.000.000,00	38	1.800	Rp4.000,00	Rp7.200.000,00
14	1.700	Rp3.500,00	Rp5.950.000,00	39	1.200	Rp3.000,00	Rp3.600.000,00
15	400	Rp3.000,00	Rp1.200.000,00	40	800	Rp3.500,00	Rp2.800.000,00
16	6.000	Rp3.000,00	Rp18.000.000,00	41	1.000	Rp3.000,00	Rp3.000.000,00
17	900	Rp4.500,00	Rp4.050.000,00	42	900	Rp3.200,00	Rp2.880.000,00
18	1.300	Rp3.200,00	Rp4.160.000,00	43	600	Rp3.800,00	Rp2.280.000,00
19	3.000	Rp4.800,00	Rp14.400.000,00	44	8.000	Rp3.000,00	Rp24.000.000,00
20	30.000	Rp3.500,00	Rp105.000.000,00	45	9.000	Rp4.000,00	Rp36.000.000,00
21	4.500	Rp4.000,00	Rp18.000.000,00	46	5.000	Rp3.500,00	Rp17.500.000,00
22	2.000	Rp3.000,00	Rp6.000.000,00	47	800	Rp3.000,00	Rp2.400.000,00
23	500	Rp3.000,00	Rp1.500.000,00	48	5.000	Rp4.000,00	Rp20.000.000,00
24	700	Rp3.500,00	Rp2.450.000,00	49	2.000	Rp3.500,00	Rp7.000.000,00
25	6.000	Rp3.500,00	Rp21.000.000,00	50	1.000	Rp3.000,00	Rp3.000.000,00

Urian	nilai	rata-rata
pendapatan		
produksi (kg)	729150	14583
harga(Rp)		Rp 3.618,00

	Rp	Rp
total	2.638.064.700,00	52.761.294,00

Sumber: data diolah, 2023

## B. Analisis Data UsahaTani

Analisis data ini menjelaskan tentang pengaruh efisien biaya operasional terhadap pendapatan usahatani coklat. Berikut tabel biaya operasional dan pendapatan.

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11762608648739,768	5	2352521729747,954	9861092080,384	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10496,905	44	238,566		
	Total	11762608659236,674	49			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), hasil produksi jagung, biaya tenaga kerja, Harga jual Jagung , biaya pupuk, biaya pestisida

Sumber: data diolah di SPSS, 2023

### 1. Uji Parsial (Uji statistik t)

Untuk uji t statistik menggambarkan bagaimana sejauh ini variabel biaya tenaga kerja (X1), biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), harga jagung (X4) dan hasil produksi jagung (X5) secara masing masing independen mempengaruhi pendapatan (Y), pengaruh signifikan variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen.

Menurut imam ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y). Dari data diatas nilai sig. 0,000 lebih kecil sig. <0,05. Biaya tenaga kerja (X1), biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), dan hasil produksi jagung (X5) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Sedangkan harga jual jagung (X4) berada diatas angka probabilitas sig atau (0,442>0,05).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,861	16,497		,416	,680		
	biaya tenaga kerja	-1,044	,018	,000	-57,594	,000	,684	1,462
	biaya pupuk	-1,024	,021	,000	-49,713	,000	,330	3,033
	biaya pestisida	-,969	,022	-,006	-43,326	,000	,001	892,681
	Harga jual Jagung	-3,620	4,663	,000	-,776	,442	,467	2,140
	hasil produksi jagung	1,000	,000	1,006	7548,546	,000	,001	876,219

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Karena ada nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan harga jual jagung berpengaruh negatif terhadap pendapatan, sehingga persamaan regresinya

$$Y = 6,861 - 1,044X_1 - 1,024X_2 - 0,969X_3 - 3,620X_4 + 1,000X_5$$

a. Konstan = 6,861

Nilai konstan positif menunjukkan pengaruh positif pada variabel independen (biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, harga jual jagung dan hasil produksi jagung. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel pendapatan akan naik atau terpenuhi.

b. Biaya tenaga kerja ( $X_1$ ) = -1,044

Merupakan nilai koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja ( $X_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) artinya jika biaya tenaga kerja ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka pendapatan akan naik sebesar -1,044. Koefisien bernilai negatif artinya biaya tenaga kerja ( $X_1$ ) dan pendapatan ( $Y$ ) hubungannya negatif. Kenaikan biaya tenaga kerja ( $X_1$ ) mengakibatkan penurunan pada

pendapatan (Y). Taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) hal ini berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

Biaya pupuk (X2) = -1,024

Merupakan nilai koefisien regresi variabel biaya pupuk (X2) terhadap pendapatan (Y) artinya jika biaya pupuk (X2) mengalami kenaikan 1% maka pendapatan akan naik sebesar -1,024. Koefisien bernilai negatif artinya biaya pupuk (X2) dan pendapatan (Y) hubungannya negatif. Kenaikan biaya pupuk (X2) mengakibatkan penurunan pada pendapatan (Y). Taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) hal ini berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

c. Biaya pestisida (X3) = -0,969

Merupakan nilai koefisien regresi variabel biaya pupuk (X3) terhadap pendapatan (Y) artinya jika biaya pestisida (X3) terhadap pendapatan (Y) akan naik sebesar -0,969. Koefisien bernilai negatif artinya biaya pestisida (X3) dan pendapatan (Y) hubungannya negatif. Kenaikan biaya pestisida (X3) mengakibatkan penurunan pada pendapatan (Y). Taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) hal ini berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

d. Harga jual jagung (X4) = -3,620

Merupakan nilai koefisien regresi variabel harga jual jagung (X4) terhadap pendapatan (Y) artinya jika harga jual jagung (X4) terhadap pendapatan (Y) akan naik sebesar -3,620. Koefisien bernilai negatif artinya harga jual jagung (X4) dan pendapatan (Y) hubungannya negatif. Kenaikan harga jual jagung (X4) mengakibatkan penurunan pada pendapatan (Y). taraf signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ( $0,442 > 0,05$ ) hal ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

e. Hasil produksi jagung (X5) = 1.000

Merupakan nilai koefisien regresi hasil produksi jagung (X5) terhadap pendapatan (Y) artinya jika hasil produksi jagung terhadap pendapatan (Y) akan naik sebesar 1.000. koefisien bernilai positif artinya hasil produksi dan pendapatan (Y) hubungannya positif. Kenaikan hasil produksi jagung (X5) mengakibatkan kenaikan pada pendapatan (Y). Taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) hal ini berpengaruh terhadap pendapatan (Y)

constant merupakan angka yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, harga jual jagung dan harga produksi jagung maka nilai pendapatan (Y) adalah sebesar 6,681. Karna koefisien regresi biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan harga jual jagung

Multikolinearitas adalah hubungan antara variabel prediktor atau variabel bebas dengan variabel prediktor lainnya. Model regresi yang baik harus menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya nol (Ghozali, 2011)

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen (independen) untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Jika tolerance value dibawah 0,10 atau VIF diatas 10 maka terjadi multikolonieritas berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa biaya tenaga kerja (X1) tolerance  $0,689 > 0,10$  dan VIF  $1,462 < 10$  maka dari itu tidak terjadi multikolonieritas, biaya pupuk (X2) tolerance  $0,330 > 0,10$  dan VIF  $3,033 < 10$  maka dari itu terjadi multikolonieritas, biaya pestisida (X3) tolerance  $0,001 < 0,10$  dan VIF  $892,681 > 10$  maka dari itu terjadi multikolonieritas, harga jual jagung (X4) tolerance  $0,467 > 0,10$  dan VIF  $2,140 < 10$  maka dari itu tidak terjadi multikolonieritas dan hasil produksi jagung (X5) tolerance  $0,01 < 10$  dan VIF  $876,219 > 10$  terjadi multikolonieritas.

## 2. Uji simultan (Uji statistik F)

Relevansi antara hubungan biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, harga jual jagung dan hasil produksi jagung terhadap pendapatan petani diteliti secara bersama sama dengan menggunakan pengujian simultan. Alat statistik metode Fisher atau uji F digunakan pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan membandingkan Fhitung Ftabel, dimana n adalah jumlah data dank adalah banyaknya variabel dan dimana

$$Df - 1 \text{ (jumlah variabel - 1)}$$

$$6 - 1 = 5$$

$$Df2 \text{ (n - k)}$$

$$50 - 6 = 44$$

Dapat digunakan untuk menentukan kriteria pengujian bahwa menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari tabel statistik adalah 2,43 satu satuan.  $H_0$  diabaikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan diperbolehkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

### C. Pembahasan Hipotesis

- 1) Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani jagung di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapat variabel biaya tenaga kerja ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  lebih rendah dari  $t_{tabel}$  ( $-57,598 < 1,681$ ) dan taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki dampak yang cukup besar terhadap pendapatan petani sampai batas tertentu. Berdasarkan temuan peneliti, biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan besar terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Lappariaja sehingga  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak.

- 2) Pengaruh Biaya Pupuk terhadap Pendapatan Petani jagung di Kecamatan lappariaja Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapat variabel biaya Pupuk ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  lebih rendah dari  $t_{tabel}$  ( $-49,713 < 1,681$ ) dan taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel biaya pupuk memiliki dampak yang cukup besar terhadap pendapatan petani sampai batas tertentu. Berdasarkan temuan peneliti, biaya pupuk berpengaruh positif dan besar terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sehingga  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak.

- 3) Pengaruh Biaya Pestisida terhadap Pendapatan Petani jagung di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapat variabel biaya pestisida ( $X_3$ ) memiliki  $t_{hitung}$  lebih rendah dari  $t_{tabel}$  ( $-43,326 < 1,681$ ) dan taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel biaya pestisida memiliki dampak yang cukup besar terhadap pendapatan petani sampai batas tertentu. Berdasarkan temuan peneliti, biaya pupuk berpengaruh positif dan besar terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sehingga  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak.

- 4) Pengaruh Harga Jual Jagung terhadap pendapatan Petani jagung di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapat variabel harga jual jagung (X4) memiliki thitung lebih rendah dari ttabel ( $-0,776 < 1,681$ ) dan taraf signifiknansi lebih tinggi dari 0,05 ( $0,442 > 0,05$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel harga jual jagung memiliki dampak yang sangat cukup besar dari petani sampai batas waktu tertentu. Berdasarkan temuan peneliti, harga jual jagung di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

- 5) Pengaruh Hasil Produksi Jagung terhadap Pendapatan Petani jagung di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapat variabel hasil produksi jagung (X5) memiliki thitung lebih tinggi dari ttabel ( $7548,5 > 1,981$ ) dan taraf siginifikansi lebih rendah dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel hasil produksi jagung memiliki dampak yang sangat cukup besar dari petani sampai batas waktu tertentu. Berdasarkan temuan peneliti, hasil produksi jagung di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sehingga Ha ditolak dan Ho diterima.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 <sup>a</sup>	1,000	1,000	15,446

a. Predictors: (Constant), hasil produksi jagung, biaya tenaga kerja, Harga jual Jagung , biaya pupuk, biaya pestisida

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Besarnya pengaruh R square adalah  $1,000 = 100\%$  artinya hasil produksi jagung, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

## **BAB V**

### **Kesimpulan dan saran**

#### **A. kesimpulan**

1. Pada biaya operasional yakni biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan hasil produksi jagung berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, yaitu sebesar 100%. Dapat dikatakan bahwa sekalipun pengeluaran digunakan dapat dikatakan dengan pengaruh biaya biaya dapat dikatakan dengan pengeluaran biaya. Tetapi tidak berpengaruh kepada harga jual jagung per Kg terhadap pendapatan.

#### **B. Saran**

1. Perlu adanya peningkatan dalam produksi melalui penambahan dan pengurangan intensitas penggunaan faktor produksi. Sehingga proses produksi biaya operasional menunjukkan adanya efisien yang signifikan terhadap semua biaya produksi.
2. Perlu ada penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan berusahatani dalam mengembangkan usahanya.

## koesioner

### Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Tani Jagung Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Petunjuk

1. Berikan isian pada tempat yang tersedia.

A. Identitas Responden

1. Nama : .....

2. Alamat : .....

B. Usaha Tani Jagung

1. Luas Lahan (Ha): .....

2. Lama Bertani (Ha): .....

3. Penggunaan faktor produksi selama satu kali masa tanam;

a. Jumlah bibit yang digunakan (Kg): .....

b. Jumlah pupuk yang digunakan (Kg): .....

c. Jumlah pestisida yang digunakan (Kg): .....

d. Jumlah tenaga kerja yang dibekerkjakan (Org): .....

e. Jumlah hasil panen selama satu tahun (Kg): .....

f. Jumlah harga jagung (Kg): .....

4. Produksi:

a. Jumlah produksi selama setahun (Rp): .....

b. Harga jual Jagung (Rp):.....

## DAFTAR PUSTAKA

- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2017). *Strategic management: concepts and cases: competitiveness and globalization*. Cengage Learning.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy and society: the link between competitive advantage and corporate social responsibility. *Harvard Business Review*, 84(12), 78-92.
- Brown, A., & Johnson, B. (2008). The Impact of Rising Operational Costs on Service Sector Companies. *Journal of Business and Management*, 12(3), 45-56.
- Jones, C., & Smith, D. (2005). The Effect of Rising Operational Costs on Manufacturing Companies. *Journal of Operations Management*, 20(2), 67-78.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Kencana.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Pertanian 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Pertanian. (2018). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Mubyarto. (2012). *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana, A. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Petani Jagung di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 3(1), 1-10.
- usuma, A. (2020). Strategi Peningkatan Modal Petani Jagung di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Agroteknologi*, 4(2), 67-76.
- Sari, D. P. (2021). Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Modal Petani Jagung di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 5(1), 23-32
- udaryanto, T. (2019). *Pembibitan Tanaman Jagung*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Suryadi, Y. (2020). *Teknologi Pembibitan Petani Jagung*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pertanian. (2021). *Kebijakan Pembibitan Petani Jagung Pasca 2020*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Suryana, A. (2020). Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Tenaga Kerja Petani Jagung. *Jurnal Pertanian*, 5(2), 45-52.
- Kusuma, I. (2021). Kebijakan Pemerintah dan Kesejahteraan Petani Jagung. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 6(1), 23-30.
- Wijaya, B. (2022). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat dan Tenaga Kerja Petani Jagung. *Jurnal Sosiologi Pertanian*, 7(2), 67-74.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Harga Pupuk Urea dan NPK Tahun 2019*. Jakarta: BPS.
- Sudaryanto, T., & Suhartini, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 141-152.
- Suryani, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pupuk di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 1-12.
- Sudaryanto, T., Widianarko, B., Kunardi, I., Herianto, A., & Hanafiah, J. (2017). Pesticide residues and health risk assessment among greenhouse vegetable farmers in West Java, Indonesia. *Environmental Science and Pollution Research*, 24(1), 1-12.
- Sari, M. A., Suryani, E., & Sutrisno, A. (2018). Analisis biaya penggunaan pestisida pada tanaman padi di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 7(1), 1-10.
- Sudarmaji, S., & Suryani, E. (2019). Pengaruh penggunaan pestisida terhadap produktivitas tanaman padi di Desa Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Agroteknologi Tropika*, 3(1), 1-8.
- Suryana, A. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Tani Berkelanjutan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 3(1), 1-10.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta